

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENGUATAN CIVIC RESPONSIBILITY DI UNIVERSITAS  
SLAMET RIYADI SURAKARTA**

***CITIZENSHIP EDUCATION DEVELOPMENT MODEL-BASED LEARNING  
CHARACTER AND IMPLICATIONS FOR STRENGTHENING OF CIVIC  
RESPONSIBILITY IN UNIVERSITY SLAMET RIYADI SURAKARTA***

**Oleh:  
Anita Trisiana  
Sutoyo**

**Progdi PPKn FKIP Unisri Surakarta  
( anita.trisiana@gmail.com)**

***ABSTRACT***

*Long-term goals to be achieved in this study are as follows: found an alternative development model based Learning Character and Citizenship Education Implications for Strengthening Civic Responsibility at University Slamet Riyadi Surakarta and scientific articles local and national scale. The method used in this research is the development of research.*

*The results showed that, learning model Citizenship Education Development (citizenship education) in college as a Personality Development course group project through citizen can carry out the mission and functions of the national education goals. Through parenting Citizenship Education in college studies and material substance instruksionalnya support and relevant to the development of a national character to support the democratic civilized society, so that students will grow up to be scientists or professionals that are part of the improvement of civic responsibility.*

***Keyword:*** *Learning Model, Character, Citizenship Education, Civic Responsibility.*

***ABSTRAK***

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ditemukan **sebuah alternatif pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta** dan artikel ilmiah berskala lokal maupun nasional. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (citizenship education) di perguruan tinggi sebagai kelompok Mata kuliah Pengembang Kepribadian (MPK) melalui project citizen dapat mengemban misi fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Melalui pengasuhan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yang substansi kajian dan materi instruksionalnya menunjang dan relevan dengan pembangunan karakter bangsa yang

menunjang masyarakat demokratik berkeadaban, sehingga mahasiswa akan tumbuh menjadi ilmuwan atau professional yang merupakan bagian dari peningkatan civic responsibility.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Civic Responsibility.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman A. M. (2004 : 165), pendidik yang kompeten adalah pendidik yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana pendidik menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*.

Karakter akan jadi bagian dalam pencapaian kompetensi peserta didik yang mampu memiliki rasa tanggungjawab sebagai warga Negara dan tanggungjawab terhadap lingkungan, memiliki kecerdasan sesuai dengan pekerjanya. Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu di Perguruan Tinggi sangat diharapkan tidak hanya membebaskan aspek kognitif saja, yang kemudian cukup memberatkan bagi mahasiswa, dan terlebih lagi yang amat sangat penting adalah **harus bermuatan pada pembentukan dan penguatan karakter siswa sebagai bagian dari pengembangan kompetensi inti yang meliputi menunjukkan perilaku**

**jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, cinta tanah air, mandiri, kerjasama, demokratis, dan kreatif dalam berinteraksi dengan kelompok masyarakat lingkungan sekitar.**

Berdasarkan pra survey pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Januari, 2013) ditemukan data sebagai berikut: Mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan masih mengeluhkan model pembelajaran yang disampaikan oleh dosen bersifat konvensional, Konsistensi pengampu matakuliah diharapkan perlu mengembangkan model pembelajaran yang digunakan, harapannya dapat memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang **membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter nasional**.

Penelitian ini bermaksud, menelaah lebih lanjut bagaimana **Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta**. Dengan harapan pengembangan model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik, dan sekaligus sebagai bagian dari **monitoring dan evaluasi pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat MKU Universitas**.

### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat

dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“ Bagaimanakah Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah untuk menemukan **Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta**. Melalui penelitian ini akan membantu pemerintah Dalam upaya pengembangan dan penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk jangka panjang antara lain adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berkarakter melalui perspektif pendidikan.

### D. Luaran Penelitian

Luaran Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan **Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta** yang memiliki heterogenitas latar belakang mahasiswanya, dimana mahasiswa harus memegang teguh nilai – nilai yang merupakan bagian dari norma – norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu

mata kuliah yang bermuatan akan nilai – nilai sebagai bagian dari *civic value dan civic Responsibility* dijadikan salah satu mata ajar yang akan mendukung keberlanjutan proses sosialisasi *character nation building* di Perguruan Tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Tentang Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Selanjutnya Desain pembelajaran adalah upaya untuk merencanakan dan menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara sistematis.

Djahiri (Suwardi, 2009:53) menyatakan bahwa proses pembelajaran PKn merupakan proses kegiatan belajar siswa yang direkayasa oleh seluruh komponen belajar yang meliputi guru, materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka mencapai *civic intelligence, civic responsibility & civic participation*, adalah dengan menggunakan Portfolio Based Model, Consideration Model, VCT, Cognitive Developmental Model, Reflective Inquiry, Inquiry Social, Role Playing.

### B. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang yang lintas keilmuan (Udin Winataputra, 2001) atau bidang yang multidisipliner (Sapriya, 2007). Sebagai bidang yang multidimensional, pendidikan kewarganegaraan dapat memuat sejumlah fungsi antara lain; sebagai pendidikan politik, pendidikan hukum dan pendidikan nilai (Numan Somantri, 2001); pendidikan demokrasi (Udin Winataputra, 2001); pendidikan nilai, pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan Pancasila (Suwarma, 2006), pendidikan politik hukum kenegaraan berbangsa dan bernegara NKRI, sebagai pendidikan nilai moral Pancasila dan Konstitusi NKRI, pendidikan kewarganegaraan (*citizenship education*) NKRI dan sebagai pendidikan kewargaan negara (*civic education*) NKRI (Kosasih Djahiri, 2007); dan sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan karakter bangsa, pendidikan nilai dan moral, pendidikan bela negara, pendidikan politik, dan pendidikan hukum (Sapriya, 2007). Fungsi yang berbeda-beda tersebut sejalan dengan karakteristik “warga negara yang baik” yang hendak diwujudkan.

### C. Kajian Tentang Karakter

Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts! Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut: *Trustworthiness, Fairness, Caring, Respect, Citizenship, Responsibility*.

Brown, Chamberland and Morris (2007:2) menyatakan “*character is made up of core etical values that incorporate ones thought process, emotion and action*” artinya karakter terbentuk dari nilai-nilai etika inti yang menyertakan kesatuan proses berfikir, emosi dan tindakan. Lebih lanjut

Brown, Chamberland and Morris menyatakan terdapat 8 karakter dasar yang dapat dikembangkan yaitu *honesty, corage, respect, responbility, perseverance, cooperation, self-control, citizenship*.

### D. Kajian Tentang Civic Responsibility

Menurut Margaret S. Branson, dkk. (1999:8) dalam civic education ada tiga komponen utama yaitu antara lain: 1) *civic knowledge*, 2) *civic skill*, dan 3) *civic disposition*. Hal ini sejalan dengan pembangunan karakter bangsa ini yang mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses itulah pembangunan karakter bangsa kembali dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak dan memerlukan pola atau paradigma baru.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yaitu terutama di lingkungan MKU khususnya yang mengambil mata kuliah PKN. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian dan pengembangan (*research & development*). Data primer berupa informasi mengenai pelaku/*informant*, tempat dan peristiwa (melalui *site inspection*). *Informant* terdiri dari pengampu mata kuliah PKN dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKN disemester Genap 2013/2014. Teknik pengumpulan data Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yakni: Observasi lapangan dengan pengamatan terlibat (*participant observation*); FGD (*Focus Group Discussion*); Wawancara mendalam (*in-depth interview*); Metode dokumenter (*documentary study*). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

*sampling* (sampling bertujuan). Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan didasarkan pada Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1992). Menurut model ini dalam pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data secara terus menerus sampai tersusun suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah berskala nasional yaitu berkaitan dengan Penemuan pengembangan Model pembelajaran PKN di Perguruan Tinggi dan memberikan rekomendasi di tingkat nasional untuk mengembangkan strategi pemetaan, pengembangan dan penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter yang efektif dan menemukan pengembangan bahan ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Untuk dapat mencapai kompetensi lulusan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Kewarganegaraan maka berdasarkan penelitian ini, dikembangkan model pembelajaran Project Citizen berbasis karakter yang akan menguatkan civic responsibility, dengan pengembangan sebagai berikut:

### **1. Langkah Identifikasi Masalah**

Tiap kelompok mengidentifikasi permasalahan yang termasuk kebijakan publik yang terdapat di daerahnya.

### **2. Langkah Memilih Masalah**

Setiap mahasiswa memilih 3 masalah ( 1 man 3 vote ) Jumlahkan perolehan suara dari masing-masing permasalahan tersebut.

### **3. Portofolio/ Poster**

Setelah didapatkan masalah yang akan di kaji, selanjutnya bagi kelas menjadi 4 kelompok portofolio, Tugas Masing-masing kelompok Portofolio :

- Kelompok Portofolio 1, Menjelaskan Masalah, latar belakang masalah dan pentingnya masalah tersebut menjadi bahan kajian
- Kelompok Portofolio 2, Mengkaji Kebijakan alternatif
- Kelompok Portofolio 3, Mengusulkan kebijakan alternatif
- Kelompok Portofolio 4, Mengembangkan Rencana kerja

### **4. Langkah Mengumpulkan Informasi**

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif, tiap kelompok hendaknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik melalui kajian pustaka, observasi, wawancara dan informasi dari sumber-sumber lain yang relevan.

### **5. Langkah Mengembangkan Portofolio Kelas**

Untuk memasuki tahapan ini, tiap kelompok portofolio harus sudah menyelesaikan penelitiannya. Tiap kelompok portofolio membuat laporan, terdiri dari : Laporan hasil, CD, dan Poster.

### **6. Menyajikan Portofolio**

Dalam sesi ini tiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya dihadapan hadirin dan dewan juri, yang populer disebut SHOWCASE. Presentasi dilakukan secara bergantian mulai dari kelompok portofolio 1, 2, 3 dan terakhir kelompok. Untuk memotivasi mahasiswa, dosen dapat menghadirkan beberapa dosen lain.

### **7. Refleksi Pengalaman Belajar**

Refleksi pengalaman belajar dilakukan setelah semua kelompok

melakukan presentasi. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sejauhmana efektifitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Berikut ini, hasil paparan penjelasan angket penelitian sebagai berikut:

Sebanyak 25 mahasiswa hampir 80 % mahasiswa setuju terhadap Adanya keterkaitan antara tujuan Matakuliah Pengembang Kepribadian dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ketekaitan tujuan. Sedangkan 20 % sisanya menyatakan tidak setuju ( 12 % ) dan tidak tahu sebesar 8 % .

Selanjutnya terdapat kesesuaian antara materi Matakuliah Pengembang Kepribadian dengan materi dalam setiap pokok bahasan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebesar 60 % menyatakan sesuai dan sisanya 40% menyatakan Tidak sesuai (16 % ) , tidak tahu (24 % ) .

Sedangkan kesesuaian antara materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan model project citizen yaitu sebesar 40 % menyatakan sesuai dan sisanya menyatakan Tidak sesuai (36%) , tidak tahu (24 % ) . Artinya bahwa Project Citizen dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran.

Berkaitan dengan Model Project Citizen sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan karakter mahasiswa terdapat 56 % menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak (32 % ) , tidak tahu ( 12 % ) . Artinya nilai – nilai karakter yang dikembangkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Model Project Citizen sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan civic responsibility bagi mahasiswa terdapat 56 % menyatakan jawaban (ya)

dan sisanya menyatakan Tidak ( 40 % ) , tidak tahu ( 4 % ) . Selanjutnya Proses Belajar Mengajar yang dilakukan dosen pengampu matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan setelah menggunakan Project Citizen tidak lagi bersifat Doktriner dan Tekstual terdapat 56% menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak (40 % ) , tidak tahu ( 12 % ) . Model project citizen dalam Proses Belajar Mengajar yang dilakukan dosen pengampu matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan bersifat Terbuka dan Kontekstual terdapat 48 % menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak (32 % ) , tidak tahu ( 20 % ) .

Berhubungan dengan Penyampaian materi yang dilakukan dosen pengampu matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui project citizen lebih familier dan menyenangkan terdapat 64 % menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak ( 28 % ) , tidak tahu ( 8 % ) . Sedangkan Tanggung Jawab warga Negara lebih meningkat melalui penyelesaian alternatif kebijakan dalam Project Citizen terdapat 64 % menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak ( 12 % ) , tidak tahu ( 14 % ) . Sehingga Penyampaian materi yang berkaitan dengan kesadaran bernegara oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan lebih berdampak positif untuk memunculkan kreatifitas warga negara terdapat 72 % menyatakan jawaban (ya) dan sisanya menyatakan Tidak ( 4 % ) , tidak tahu (24 % ) .

Dengan demikian, penggunaan model dan metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi mata kuliah dan sekaligus diharapkan dapat menimbulkan semangat bagi mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (citizenship education) di perguruan tinggi sebagai kelompok Mata kuliah Pengembang Kepribadian (MPK) melalui project citizen dapat mengemban misi fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Melalui pengasuhan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yang substansi kajian dan materi instruksionalnya menunjang dan relevan dengan pembangunan karakter bangsa yang menunjang masyarakat demokratik berkeadaban, sehingga mahasiswa akan tumbuh menjadi ilmuwan atau professional yang merupakan bagian dari peningkatan civic responsibility.

### B. Saran

Program pengembangan keefektifan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ke depan perlu didukung pengembangan *electronic learning system*. Meskipun penggunaan media ICT dalam PKn hanya sebagai alat bantu saja, tidak dapat menggantikan peran dosen. Di samping itu diperlukan program : (a) rekrutmen dan peningkatan profesionalisme melalui pelatihan dosen PKn ,misalnya :TOT dan Internship Dosen PKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Budimansyah, D. (2010a). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press.
- \_\_\_\_\_. (2009b) *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah*, Laporan Penelitian Hibah SPS UPI.
- \_\_\_\_\_.(2009c) *Membangun Karakter Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi dan Gerakan Demokratisasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar UPI.
- \_\_\_\_\_.(2009d) *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*, Bandung: Program Studi PKn SPS UPI.
- Center for Indonesia Civic Education / CICED (1999) *Democratic Citizens in a Civic Society : Report of the Conference on Civic Education for Civic Society*, Bandung : CICED
- Endah Sulistyowati, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* . Citra Aji Parama : Yogyakarta
- Hariwung AJ, 1990. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : DIKTI
- H.A.R Tilaar, 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

- Komala dan Syaifullah. 2008. *Mamahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek
- Mohamad Mustari, 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Suryadi, A. (2009) *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Winataputra, U.S. (2001) *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*, disertasi SPS UPI.
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah,D. (2007) *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*, Bandung: Prodi PKn SPs UPI.Donie Koesuma, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik di Zaman Global*.Grasindo: Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Oemar Hamalik.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara